

**Eksperimentasi Elemen Tempo Melalui Pengembangan
Teknik Phasing Dalam Karya Novena**



TESIS
PENCIPTAAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
dalam Bidang Seni, Minat Utama Musik Barat

Hery Kristian Buana Tanjung

NIM: 1821121411

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI

PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**Eksperimentasi Elemen Tempo Melalui Pengembangan Teknik Phasing
Dalam Karya Novena**

Oleh:

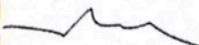
**HERY KRISTIAN BUANA TANJUNG
NIM : 1821121411**

Telah dipertahankan pada tanggal 18 Juni 2021
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

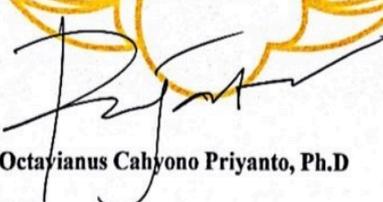
Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Prof. Dr. Djohan, M.Si


Dr. Asep Hidayat Wirayudha, M.Sn

Ketua Tim Penilai


Octavianus Cahyono Priyanto, Ph.D

Yogyakarta, ...13. AUG..2021
Direktur,



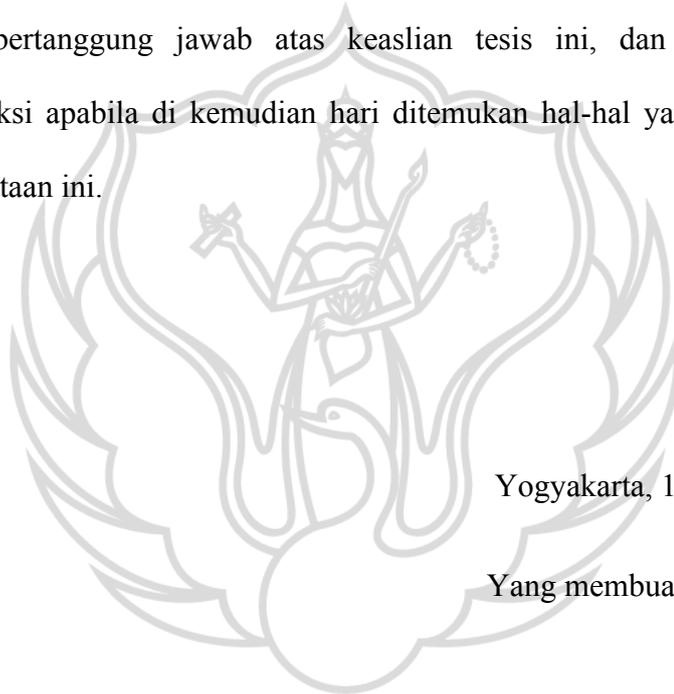
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian atau penelitian yang didukung berbagai referensi sebagai acuan dalam wilayah penciptaan karya seni. Sepengetahuan saya belum ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Hery Kristian Buana Tanjung

1821121411

Experimentation of Tempo Elements through The Development of Phasing Techniques in Novena

Written Project Report

Composition and Research Program

Post Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2021

By Hery Kristian Buana Tanjung

ABSTRACT

This study aims to determine the role of tempo elements as experimental material in the musical composition of the work entitled novena. Through the stages of the exploration process carried out to determine the limits of the experiment. Experimental limitations need to be determined so as not to become research bias, so an interpretation approach is needed to sense sensory experiences or body sensations when the researcher performs the rosary prayer, so that there is an interconnected between the research idea and the object used. The composition technique used in Novena's work is the phasing technique, where this technique is an experimental tool in exploring the elements of tempo.

Keywords: *Tempo, Eksperimentation, Phasing Technique, Rosary*



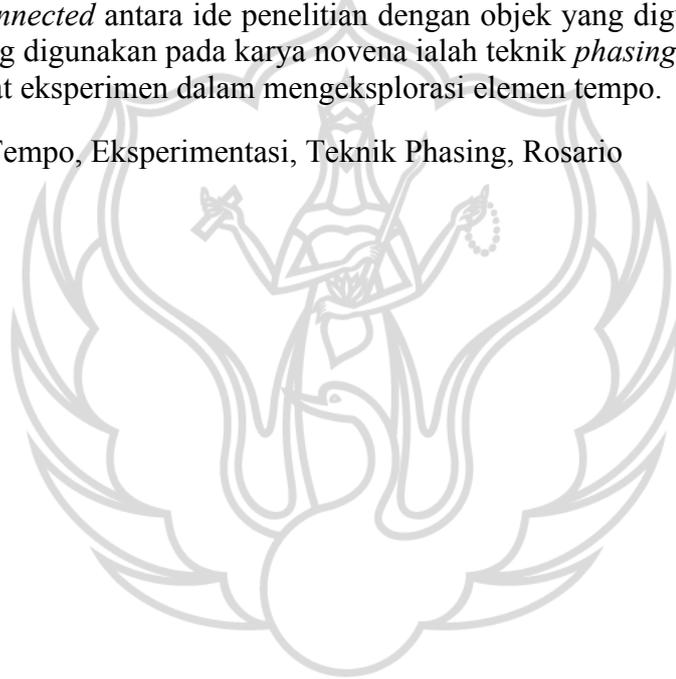
Eksperimentasi Elemen Tempo Melalui Pengembangan Teknik Phasing dalam Karya Novena

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021
Oleh Hery Kristian Buana Tanjung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran elemen tempo sebagai bahan eksperimen dalam komposisi musik karya yang berjudul novena. Melalui tahapan-tahapan proses eksplorasi yang dilakukan hingga pada penentuan batasan eksperimen. Batasan eksperimen perlu ditentukan supaya tidak menjadi bias penelitian, maka dibutuhkan pendekatan interpretasi terhadap pengalaman indera atau sensasi tubuh pada saat peneliti melakukan doa rosario, sehingga terjadi *interconnected* antara ide penelitian dengan objek yang digunakan. Teknik komposisi yang digunakan pada karya novena ialah teknik *phasing*, dimana teknik ini menjadi alat eksperimen dalam mengeksplorasi elemen tempo.

Kata kunci: Tempo, Eksperimentasi, Teknik Phasing, Rosario



KATA PENGANTAR

Perjalanan studi di Pascasarjana ISI Yogyakarta merupakan proses menemukan pengetahuan dan pemahaman secara ilmiah. Penulis menyadari bahwa perjalanan untuk memahami sesuatu atau fenomena tidaklah mudah dan membutuhkan sebuah studi tertentu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Meskipun begitu penulis telah berupaya melaluinya dengan menghadapi segala tantangan dalam studi penelitian.

Tantangan yang penulis hadapi bukan hanya masalah biaya, namun yang paling besar adalah melawan diri sendiri dalam hal membaca dan menulis penelitian ilmiah. Penulis mengakui bahwa butuh waktu banyak untuk belajar membaca, bukan baca-baca. Karena membaca membutuhkan penyerahan dan kerendahan diri terhadap pengetahuan itu sendiri, dengan begitu ilmu pengetahuan dapat masuk ke dalam pemahaman seseorang.

Sehingga tak terasa sudah 3 tahun menjalani studi di Jogja, penulis menemukan sedikit pemahaman tentang penelitian dalam penciptaan seni. Meskipun pemahaman tersebut bukanlah sebuah kebenaran, maka perlu terus dipelajari hingga waktu yang tak terbatas. Semua pencapaian ini tidak akan terlaksana tanpa peran serta pihak-pihak yang mendukung penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sangat dalam kepada :

1. Prof. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S. M.Si. selaku direktur program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Djohan, M.Si sebagai dosen pembimbing, sekaligus dosen matakuliah metode penelitian yang telah memberikan banyak nutrisi ke dalam pemahaman saya untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

3. Dr. Asep Hidayat, M.Si sebagai dosen penguji ahli dan teman diskusi dalam mendalami penelitian ini, sehingga dapat dipahami sebagai penelitian yang ilmiah.
4. Para Narasumber, Romo John Bakok, Suster Vianney dan Johannes Babtista Aditya Wicaksono yang telah bersedia membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
6. Keluarga penulis di Samarinda, Bapak Rofinus Baro Bitan, Ibu Maria Tena Pulo dan Gabriel Greogoryan yang telah banyak berjasa bagi penulis. Memberikan dukungan moril dan materil serta tidak henti-hentinya mendoakan penulis. Juga kepada keluarga di Sedayu.
7. Istri saya, Valentina Ambarwati yang dengan sabar mendampingi saya hingga pada jenjang selesai sekolah pascasarjana ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, Patrick, Markus, Moris, Yoga, Ican dan Diva yang telah mendukung serta bertukar pikiran dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Diesel Squad, Jaeko, Tuloh, Candra, Putu dan Hitmen karena telah mendukung melalui diskusi-diskusi sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
10. Maria Umran dan Ary Nugraha Wijayanto karena telah bersedia menjadi teman diskusi dan meredaksi tulisan saya, sehingga tulisan ini menjadi lebih baik.

Tanpa bantuan dan kritik dari semua pihak maka penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Penulis,

Hery Kristian Buana Tanjung



DAFTAR ISI

Eksperimentasi Elemen Tempo Melalui Pengembangan Teknik Phasing Dalam Karya Novena.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
<i>ABSTRACT</i>.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	10
PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Rumusan Masalah Penciptaan.....	13
C. Tujuan dan Manfaat.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penciptaan musik dalam ranah penelitian tidak hanya berkaitan dengan pengolahan bunyi dan eksperimen instrumentasi namun merupakan proses investigasi menyeluruh dari peristiwa bunyi yang tersusun dalam ruang dan waktu. Dimensi ini (ruang akustik) yang menjadi fundamental utama dalam peristiwa bunyi yang sampai pada indera pendengar manusia. Ladegofed (2012) menyebutkan bahkan selama keberadaan suara yang singkat, anehnya sulit untuk di periksa, karena tidak ada yang bisa dilihat antara pembicara (materi penghasil bunyi) dan pendengar (penerima bunyi). Ada udara disekitar, tetapi biasanya tidak mungkin terlihat adanya perubahan kondisi udara saat menyampaikan suara.

Maka dari itu yang menjadi landasan pada peristiwa tersebut mencakup 3 faktor yaitu; kekerasan, tinggi nada dan kualitas bunyi. Faktor tersebut dapat dianggap sebagai 3 cara dimana suara bisa dibedakan, dan menjelaskan perbedaan serta membandingkannya dalam tiga cara. Sebagai contoh, garpu tala dan organ akan menghasilkan suara yang kita dengar berbeda. Suara garpu tala dan organ mungkin memiliki nada yang sama, tetapi yang satu pasti hampir lebih keras dari yang lain, dan setiap suara memiliki kualitasnya sendiri-sendiri. Di sisi lain, ketika kita mendengar kata *bad* dan *bed*, mungkin saja kata-kata itu diucapkan dengan nada yang sama dan sama nyaringnya. Dalam hal ini mereka berbeda hanya dalam satu hal, yaitu kualitas. Artinya bunyi yang berkualitas adalah bunyi yang memiliki karakteristik.

Kemudian dalam sebuah karya musik terdapat 4 elemen yaitu durasi (*tempo*), tinggi dan rendah bunyi (*pitch*), keras dan lembut (*dinamika*), dan struktur artistik bunyi (*timbre*). Masing-masing elemen ini berperan penting dalam konstruksi bentuk musik dan pengembangannya secara rasional, hal inilah yang menjadi dasar kesadaran dalam penciptaan karya musik sebagai bentuk praktik ilmiah.

Konstruksi bentuk musik yang melibatkan manusia sebagai pencipta adalah kegiatan mengorganisir bunyi menjadi sebuah karya musik. Konstruksi terkecil dalam unit musik ialah figur, itu termasuk paling sedikit dua nada atau sebanyak dua belas nada (Stein, 1979). Sebuah karya musik merupakan output dari hasil pemikiran dan pemahaman rasional mengenai teknik, metode, gaya, dan pendekatan secara ilmiah terhadap sebuah fenomena. Maka dalam memahami sebuah fenomena sebaiknya melakukan pendekatan-pendekatan tertentu misalnya pendekatan interpretasi terhadap objek yang telah ditentukan dan sangat erat hubungannya dengan peneliti. Sehingga pengalaman empirik dapat menjadi acuan dalam membuat sebuah keluaran berupa praktik dan teks ilmiah. Literatur terkait juga sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian.

Adapun objek material yang dapat terhubung dengan penelitian ini yaitu doa salam maria. Doa rosario adalah media komunikasi tradisional dari gereja yang berkembang pada abad pertengahan oleh biarawan monastik. Mereka mendaraskan 150 kali doa bapa kami yang dihitung dengan seuntai tali manik-manik yang saling terikat, disebut Pater Noster. Doa salam Maria memuat pujian kepada Bunda Maria dan penghormatan khusus kepada ibu Yesus, doa ini terdapat pada doa rosario dan novena. Seiring dengan perkembangan devosi kepada Bunda Maria maka kebiasaan melantunkan doa Bapa Kami bergeser kepada doa Salam Maria yang juga didaraskan sebanyak 150 kali. Doa ini disebut Psalterium Marianum yang artinya Kitab Mazmur

Maria. Pendarasan doa yang diulang-ulang adalah untuk membantu orang dalam berkontemplasi dan untaian manik-manik dipergunakan untuk membantu orang menghitung jumlah doa Bapa Kami dan Salam Maria yang didaraskan. ([Media Bina Iman Katolik](#), 2021).

Pengalaman empirik berdoa rosario termasuk yang paling berkesan karena doa yang didaraskan berulang-ulang adalah penantian harapan akan sesuatu yang dipercaya akan terjadi. Menurut kesaksian rohaniawan Yesuit bernama Pastur Hubert Shiffer, membacakan doa rosario dengan sungguh-sungguh setiap hari akan dapat melindungi diri dari musibah, seperti kejadian yang terjadi olehnya ketika menjadi salah satu korban yang selamat dari musibah bom atom di Hiroshima. Pastur Hubert mengaku bahwa semua itu adalah karena berkat setiap hari telah melakukan doa Rosario. Maka doa Rosario selain menjadi perangkat doa untuk mencapai kontemplasi, berdoa Rosario dengan sungguh-sungguh juga akan memberikan keselamatan bagi pendoanya. Hal tersebut masuk dalam objek penelitian yang dapat diuji coba dengan melakukan praktik interpretasi terhadap sensasi indera yang timbul akibat berdoa Rosario. Selanjutnya dibutuhkan pendekatan dengan biarawan dan biarawati untuk mengumpulkan berbagai data terkait doa rosario dan pengalaman spiritual. Kemudian dibutuhkan juga perangkat musikal untuk mendukung ide yang berangkat pada pengalaman empirik, sehingga diharapkan menjadi keluaran karya dan teks ilmiah.

Pengolahan *phasing* dipahami sebagai salah satu perangkat musikal untuk menghubungkan antara pengalaman empirik dengan komponen musikal dalam proses komposisi. Melalui teknik tersebut diharapkan dapat menemukan sesuatu yang akan bermanfaat bagi pengembangan cara berpikir penciptaan karya musik. Selain itu juga, pemilihan elemen tempo untuk dijadikan uji-coba merupakan pilihan yang tepat

karena dapat secara tepat dilakukan pergeseran seperti telah dilakukan oleh Reich (1968) dalam karya “*it’s gonna rain*”. Meskipun begitu, tidak banyak literatur yang membahas proses pengolahan *phasing* serta penjelasan mengenai beberapa sub elemen yang digunakan. Hal ini kemudian memberi peluang untuk melakukan eksperimentasi elemen tempo dalam penciptaan musik dengan bantuan teknik *phasing* sebagai bentuk representasi dari pengalaman empirik.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam upaya melakukan eksperimentasi menggunakan elemen tempo melalui pengembangan teknik *phasing* ini didasarkan dari pengalaman imajinatif atas doa salam Maria. Eksperimentasi ini mencoba untuk mengelaborasi konsep musik minimalis yang banyak menggunakan repetitif seperti halnya dengan doa salam Maria. Selain itu elemen tempo merupakan salah satu aspek musikal yang paling mendasar baik dalam musik maupun kehidupan manusia, kemudian akan mendalami makna nonverbalnya melalui karya musik agar dapat memperoleh wacana musikal baru sebagai pengembangan pengalaman sublim atas doa salam maria. Untuk dapat mewujudkan eksperimen tersebut maka akan dielaborasi melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja aspek yang perlu diperhatikan dalam eksperimentasi atas elemen tempo pada komposisi musik?
2. Bagaimana teknik mengeksplorasi *phasing* berdasarkan elemen tempo menjadi sebuah karya musik?

C. Tujuan dan Manfaat

Dari penjelasan tentang latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui aspek substansial dalam eksperimen elemen tempo yang digunakan dalam komposisi novena.
- b. Untuk mengidentifikasi penggunaan praktik phasing dalam komposisi novena sebagai representasi dari pengalaman empirik doa rosario.

2. Manfaat

Manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Ilmu pengetahuan

Memberikan pemahaman baru dalam eksplorasi teknik phasing sebagai salah satu perangkat penggarapan yang menggabungkan ide ekstra dan intra musikal.

- b. Penelitian berikutnya

Untuk memperluas wacana dalam penciptaan musik berdasarkan pengalaman pribadi melalui penelitian serta kajian mendalam dengan mengeksplorasi teknik phasing.

